



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Mengacu pada uraian di bab sebelumnya, muncul beberapa hal sebagai simpulan, yaitu makna profesi jurnalis yang berada di PT Media Nusantara Citra Tbk dan motif menjadi jurnalis.

Makna profesi jurnalis yang berada di PT Media Nusantara Citra Tbk yaitu profesi yang menantang serta profesi yang mendapatkan tekanan dari perusahaan atau atasannya.

Makna-makna tersebut didasari oleh pengalaman mereka ketika di lapangan dan menggarap berita, berinteraksi dengan para narasumber, serta dengan atasannya. Sebagai jurnalis yang mewakili sebuah perusahaan, makna profesi mereka secara tidak langsung berkaitan dengan kepentingan perusahaan tempat mereka bekerja. Selain aspek ini mempengaruhi cara mereka menggarap dan mengemas berita, menjadi jurnalis berkorporasi memprediksi apakah mereka akan melanjutkan pekerjaan ini di masa depan atau tidak. Informan 1 lebih memilih untuk fokus pada masa kini. Sementara itu, informan 2 tetap dengan teguh melanjutkan profesi jurnalis di masa depan. Sedangkan informan 3 hanya menargetkan beberapa tahun dalam profesi jurnalis tersebut.

Motif para informan menjadi jurnalis didasari oleh faktor lingkungan, tradisi keluarga, serta pengalaman di masa kecil yang berbeda. Namun, interaksi mereka dengan orang lain atau kebiasaan mereka memunculkan motif yang membuat informan menjadi jurnalis pada saat ini.

Motif tersebut terdiri dari pengaruh dari luar dan dari dalam diri sendiri. Dalam pengaruh luar terdapat beberapa faktor yaitu faktor keluarga dekat, faktor atasan, menonton karya jurnalistik, dan jenjang profesi. Sementara itu, faktor dari dalam diri sendiri terdiri dari: takdir, pengembangan diri, dan ekspresi diri.

Informan 1 menonton karya non-fiksi ketika kecil dan berpindah kantor karena ajakan teman. Lalu, informan 2 merasa pekerjaan sebelumnya membuatnya tidak senang dan ia tertarik dengan aspek visual dari jurnalis televisi sehingga dirinya mendaftarkan diri ke perusahaan media, walaupun orang tuanya mempertanyakan pilihan hidupnya. Sementara itu, informan 3 menonton produk jurnalistik dan kagum pada pembawa acara berita tersebut, di mana kemudian dirinya didorong atasannya untuk menjadi jurnalis ketika bekerja di PT Media Nusantara Citra Tbk.

Interaksi dengan orang lain serta budaya kerja mempengaruhi tindakan seorang jurnalis dalam melakukan sesuatu. Mereka juga memahami satu sama lain dan bertindak dalam kenyataan yang sama. Oleh karena itu, ada timbal balik, pemahaman atas pengalaman bersama, dan tipifikasi atas dunia bersama.

5.2 Saran

Didasari oleh penelitian yang dilakukan, peneliti mempunyai beberapa saran yang diharapkan membantu memperbaiki hal-hal kontribusi dalam kajian pengetahuan ilmu komunikasi berkaitan dengan makna profesi dalam perspektif fenomenologi.

5.2.1 Saran akademis

Berdasarkan perbandingan antara penelitian ini dan penelitian serupa sebelumnya, informan yang diwawancarai bisa divariasikan. Seperti jurnalis yang baru saja pensiun, jurnalis yang merepresentasikan media yang berdasar agama, jurnalis yang meliput peristiwa traumatis, ataupun kontributor daerah yang dijadikan jurnalis tetap di suatu media. Hal ini demi melengkapi kajian pengetahuan ilmu komunikasi berkaitan dengan makna profesi dalam sudut pandang fenomenologi.

Selain itu, peneliti menggunakan konsep jurnalis paling mendasar dalam penelitian ini disebabkan oleh inti dari profesi jurnalis yang harus dijelajahi. Untuk peneliti berikutnya dapat memperluas konsep tersebut demi menyempurnakan diskusi, contohnya makna jurnalis dalam konglomerasi media ataupun makna jurnalis dan kaitannya dengan etika.

5.2.2 Saran praktis

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa para jurnalis mendapatkan pelatihan teknis yang memadai, namun tidak terhindar dari cobaan terhadap

mental para jurnalis tersebut dalam peliputan yang beresiko. Maka dari itu, peneliti menyarankan para jurnalis dilengkapi dengan pelatihan yang cukup.



UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA